

Elegansi Keimanan: Menjembatani Pious Fashion Dan Pendidikan Sebagai Wujud Keseimbangan Moral

Febry Yanti

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: ffbri458@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi konsep elegansi keimanan dan pious fashion sebagai wujud keseimbangan moral di kalangan mahasiswa Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa PAI IAIN Palangka Raya untuk memahami pandangan, pengalaman, dan praktik mereka terkait dengan pious fashion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap pentingnya berpakaian sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sebagai bentuk ekspresi identitas keagamaan dan kesadaran akan moralitas. Selain itu, keseimbangan antara pious fashion dan pendidikan agama di kampus dianggap krusial dalam membentuk lingkungan yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai spiritual. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara gaya berpakaian, nilai-nilai agama, dan moralitas dalam konteks akademik dan sosial.

Sejarah Artikel

Submitted: 25 Agustus 2024

Accepted: 31 Agustus 2024

Published: 1 September 2024

Kata Kunci

Elegansi Keimanan, Pious Fashion, Keseimbangan Moral.

PENDAHULUAN

Pada era modern yang penuh dengan kemajuan dan perkembangan, tren fashion menjadi salah satu aspek yang terus berubah dan berkembang (Hartatik et al., 2023). Namun, di tengah keragaman ini, penting untuk tidak kehilangan nilai-nilai keimanan dan moralitas yang menjadi landasan kehidupan (Padila et al., 2024). Hal ini terutama relevan di lingkungan akademik, seperti di kalangan mahasiswa PAI IAIN Palangka Raya, di mana pendidikan agama dan moral menjadi fokus utama.

Mahasiswa sebagai generasi muda merupakan bagian penting dalam pembentukan arah budaya dan nilai-nilai masyarakat (Saputro & Najicha, 2022). Oleh karena itu, pemahaman mereka tentang bagaimana menjaga keseimbangan antara tren fashion yang terus berkembang dengan nilai-nilai agama dan moralitas sangatlah penting. Pada dasarnya, pakaian bukan hanya sekadar kain yang dipakai untuk menutup tubuh, tetapi juga merupakan ekspresi dari identitas, keyakinan, dan moralitas seseorang (NONI, 2024). Perubahan dalam gaya berpakaian saat ini memiliki dampak yang signifikan, terutama pada tren fashion remaja masa kini (Yazid & Ridwan, 2017).

Konsep pious fashion atau fashion yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan menjadi relevan. Bagaimana para mahasiswa memadukan pakaian mereka dengan prinsip-prinsip agama Islam bukanlah sekadar masalah penampilan, tetapi juga mencerminkan kesadaran akan identitas keagamaan dan moralitas yang dijunjung tinggi (SITI, 2022). Pious fashion menjadi pilihan yang lebih tepat karena pakaian adalah bagian dari praktik budaya yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan juga preferensi individu sehari-hari. Istilah "fashion" memungkinkan individu untuk membangun identitas, mengekspresikan status, dan menantang preferensi estetika mereka. Pious fashion, atau fashion yang terinspirasi oleh nilai-nilai agama dan moralitas, menawarkan cara bagi individu untuk menyampaikan identitas keagamaan mereka melalui pakaian dan gaya hidup yang sopan dan terhormat. Hal ini tidak hanya mencakup penampilan fisik, tetapi juga mencerminkan kesadaran akan nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap pilihan yang dibuat (Bucar, 2017). Oleh karena itu, memahami bagaimana pious

fashion dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa PAI IAIN Palangka Raya menjadi sangat penting.

Dalam penelitian ini, peneliti menjelajahi konsep elegansi keimanan dan pious fashion sebagai wujud keseimbangan moral di kalangan mahasiswa PAI IAIN Palangka Raya. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus dipilih sebagai metode utama, karena memungkinkan untuk mendalami pandangan, pengalaman, dan praktik mahasiswa terkait dengan pious fashion secara mendalam dan kontekstual (Ridlo, 2023)

Melalui pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mahasiswa memandang dan menerapkan pious fashion dalam kehidupan sehari-hari mereka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara gaya berpakaian, nilai-nilai agama, dan moralitas dalam konteks akademik dan sosial.

METODE

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode utama untuk menggali pemahaman tentang elegansi keimanan dan pious fashion di kalangan mahasiswa PAI IAIN Palangka Raya. Subjek studi kasus dipilih secara purposive dari populasi mahasiswa yang berjumlah 5 orang. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang kontekstual mengenai pandangan, pengalaman, dan praktik para mahasiswa terkait dengan elegansi keimanan dan pious fashion (Purwanto, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa memandang dan menerapkan pious fashion dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan fokus pada konteks spesifik dari populasi mahasiswa PAI IAIN Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam upaya memahami konsep elegansi keimanan yang menggabungkan pious fashion dan pendidikan sebagai bentuk keseimbangan moral, penulis melakukan wawancara dengan beberapa responden dan mendapatkan gambaran menarik para responden terhadap elegansi keimanan dalam berpakaian. Responden mendeskripsikan gaya berpakaian mereka saat ini. Responden menyatakan bahwa menurutnya

"Dalam gaya berpakaian saya saat ini, saya telah lebih memperhatikan aspek menutup aurat secara ketat. Saya memberikan perhatian khusus pada detail kecil seperti memakai hansock, ciput, celana panjang, dan kaos kaki, hal-hal yang sering diabaikan oleh banyak orang namun memiliki dampak besar dalam menghindari godaan syahwat. Meskipun demikian, gaya berpakaian saya tetap sederhana namun sesuai dengan aturan menutup aurat secara sempurna dan mengutamakan penggunaan warna gelap sesuai sunnah."

Seorang responden lain menambahkan,

"Dalam gaya berpakaian saya, saya menyadari bahwa saya masih jauh dari prinsip syariat Islam dan keshalehan yang diharapkan. Saya berusaha untuk tetap nyaman dalam aktivitas sehari-hari dengan memilih pakaian yang tidak mengganggu saya, tapi saya juga sadar akan pentingnya untuk menyesuaikan diri dengan menggunakan pakaian yang menutup aurat."

Dari hasil wawancara ini, bahwa elegansi keimanan dalam berpakaian mengandung makna yang kompleks, meliputi penutupan aurat, kesesuaian dengan syariat, dan kesopanan yang tidak berlebihan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai moralitas dan identitas keagamaan yang penting bagi individu Muslim. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Mohammad

Fattah Fattah (2021) menyatakan bahwa Pakaian menjadi salah satu kebutuhan fitrah manusia untuk berinteraksi satu sama lain dalam masyarakat. Pakaian muslimah dapat diartikan sebagai pakaian bagi wanita muslimah yang fungsinya untuk menutup aurat sesuai dengan ajaran agama, dan kebaikan wanita itu sendiri.

Para responden sepakat bahwa menjaga keseimbangan antara gaya berpakaian dengan prinsip-prinsip keimanan dan moralitas Islam sangatlah penting. Ini menunjukkan betapa relevannya menjembatani pious fashion dan pendidikan dalam mencapai keseimbangan moral yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mayoritas responden menunjukkan bahwa pakaian yang dipilih sesuai dengan prinsip-prinsip syariat dapat menjadi jembatan yang kuat dalam membangun kesadaran akan keimanan.

Responden menyatakan bahwa menerapkan pious fashion dalam kehidupan sehari-hari memiliki manfaat besar, yaitu terhindar dari kemaksiatan atau kejahatan. Dengan mematuhi aturan pakaian sesuai syariat, individu dapat menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan. Selain itu, pious fashion juga membantu dalam menjaga aurat dan memberikan perlindungan dari pelecehan serta mengurangi risiko terlibat dalam situasi yang tidak diinginkan dengan lawan jenis. Meskipun demikian, ada tantangan dalam menerapkan pious fashion, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan kesulitan dalam menghindari fitnah serta menjaga diri agar tidak terjerumus dalam kemudorotan moral.

Para responden memiliki pendapat yang beragam mengenai pentingnya penampilan dalam pious fashion. Ada yang menganggap bahwa yang terpenting adalah kesesuaian dengan nilai-nilai syariat agama, sedangkan ada pula yang mengutamakan penampilan stylish dan fashionable asal tetap sesuai dengan nilai agama. Beberapa responden menegaskan bahwa gaya pakaian yang stylish bukanlah hal yang terlalu penting, selama pakaian yang digunakan sesuai dengan syariat Islam. Namun, ada juga yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara gaya pakaian yang menarik dan sesuai dengan nilai agama.

Para responden mengambil inspirasi dalam gaya berpakaian dari berbagai sumber, seperti media sosial, pembelajaran Islam secara menyeluruh, dan contoh dari tokoh-tokoh yang dihormati dalam agama Islam. Namun, yang menjadi konsensus adalah pentingnya menjaga keseimbangan antara elegansi keimanan dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan kesadaran mereka akan peran penting pious fashion dalam membentuk identitas dan moralitas yang kokoh dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menjaga kesucian diri dan keseimbangan moral.

Dalam konteks hubungan antara pious fashion dan pendidikan, sebagian responden menyoroti pentingnya memperkuat nilai-nilai moral dalam pendidikan untuk menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara tuntutan keagamaan dan perkembangan pribadi. Mereka percaya bahwa pendidikan yang memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai agama dapat membantu individu dalam mempertahankan elegansi keimanan tanpa terpengaruh oleh pandangan masyarakat sekitar. Pious fashion dan pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dalam menciptakan keseimbangan moral. Penggunaan pakaian yang sesuai dengan nilai-nilai agama dapat menjadi salah satu bentuk pendidikan yang efektif dalam memperkuat kesadaran akan keimanan, sementara menjadi teladan yang baik juga merupakan bagian penting dalam proses pendidikan moral. Keduanya saling mendukung untuk menciptakan individu yang memiliki kesadaran spiritual dan moral yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Para responden juga menyampaikan pandangan mereka tentang peran pendidikan dalam membentuk keseimbangan moral mahasiswa. Mereka menekankan bahwa pendidikan moral sangat penting karena melalui pendidikan tersebut, diharapkan perkembangan moral dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku demi harkat dan martabat manusia. Namun, terdapat perbedaan pandangan di antara responden terkait dengan efektivitas pendidikan agama di kampus. Beberapa responden merasa bahwa pendidikan agama masih

kurang dalam memahami nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, sementara yang lain merasa terbantu dengan adanya pendidikan agama tersebut. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa dalam menjaga keseimbangan moral dalam kehidupan sehari-hari dan pious fashion.

Para responden setuju bahwa ada perbedaan antara nilai-nilai agama yang diajarkan di kampus dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merasa bahwa terkadang kita tidak selalu menerapkan ajaran agama dalam tindakan kita sehari-hari. Namun, mereka juga memberikan saran untuk mengatasi masalah ini, salah satunya dengan memperkuat pendidikan agama di kampus.

Para responden setuju bahwa ada perbedaan antara nilai-nilai agama yang diajarkan di kampus dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merasa bahwa terkadang kita tidak selalu menerapkan ajaran agama dalam tindakan kita sehari-hari. Namun, mereka juga memberikan saran untuk mengatasi masalah ini, salah satunya dengan memperkuat pendidikan agama di kampus.

Mereka juga berpendapat bahwa pious fashion, atau gaya berpakaian yang mencerminkan nilai-nilai agama, dapat membantu kita menjaga perilaku dan sikap yang baik. Salah satu responden bahkan mengatakan,

"Pakaian yang kita kenakan bisa mengingatkan kita untuk tetap berperilaku sopan dan bermoral."

Jadi, pious fashion bisa membantu kita menjaga keseimbangan moral kita. Dengan memadukan pemahaman tentang agama dengan cara berpakaian yang sesuai, kita bisa berkembang secara keseluruhan dan memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan pakaian yang sesuai dengan nilai-nilai agama dapat mempengaruhi persepsi dan sikap orang lain terhadap keimanan seseorang. Selain itu, dalam konteks pendidikan, salah satu responden menyampaikan pandangan yang menarik bahwa dengan menekankan pentingnya menjadi contoh yang baik dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang sejalan dengan ajaran agama.

Para responden juga berharap agar lebih banyak mahasiswa yang memilih berpakaian sopan sesuai dengan nilai-nilai agama. Mereka berharap agar pemahaman tentang agama bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Intinya, dari wawancara dengan para responden, kita bisa melihat pentingnya menjaga elegansi keimanan dan moralitas dalam gaya berpakaian. Saran-saran dari mereka juga bisa menjadi pedoman bagi kita semua untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai agama dan moralitas.

Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi konsep elegansi keimanan dalam berpakaian, dengan fokus pada bagaimana pious fashion dan pendidikan dapat selaras untuk mencapai keseimbangan moral. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa PAI IAIN Palangka Raya mengungkapkan berbagai aspek penting terkait hubungan antara pious fashion, pendidikan, dan keseimbangan moral.

1. Makna Elegansi Keimanan dalam Berpakaian

Para responden mendefinisikan elegansi keimanan dalam berpakaian sebagai perpaduan antara kesopanan, kepatuhan terhadap syariat Islam, dan pencerminan identitas keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pious fashion bukan hanya tentang menutup aurat, tetapi juga tentang bagaimana gaya berpakaian mencerminkan kesadaran akan nilai-nilai agama dan moralitas (Fara Aprillia Puteri et al., 2024).

Pious fashion dianggap memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan moral (Margaretha A van Es, 2020). Pakaian yang sesuai dengan nilai-nilai agama dapat membantu individu untuk menghindari godaan dan menjaga kesucian diri (Toto Supriyanto, 2022). Selain itu, pious fashion juga dapat membantu membangun rasa percaya diri dan identitas keagamaan (Rachmayanti & Yusuf, 2024).

2. Peran Pendidikan dalam Menjembatani Pious Fashion dan Keseimbangan Moral

Pendidikan agama di kampus memainkan peran penting dalam menjembatani pious fashion dan pemahaman nilai-nilai agama (Aljasiri et al., 2023). Pendidikan agama membantu mahasiswa memahami makna di balik aturan berpakaian agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, 2022). Pendidikan agama juga membantu mahasiswa menjadi teladan yang baik dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan (Mardiah Astuti, 2023). Beberapa tantangan dalam menerapkan pious fashion, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dan kesulitan dalam menghindari fitnah (Nurul Khafifa Rafayu, 2023). Namun, mereka juga memiliki harapan yang tinggi untuk masa depan pious fashion di kalangan mahasiswa, termasuk peningkatan kesadaran akan nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pious fashion dan pendidikan dalam mencapai keseimbangan moral. Pious fashion bukan hanya tentang penampilan, tetapi juga tentang bagaimana seseorang mengekspresikan identitas keagamaan dan nilai-nilai moralnya (Helmi, 2017). Pendidikan agama membantu mahasiswa memahami makna di balik aturan berpakaian agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2020). Memperkuat pendidikan agama di lingkungan kampus diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama pada mahasiswa dan masyarakat pada umumnya (Minarti, 2022).

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting:

- a. Pentingnya pendidikan agama, Pendidikan agama di kampus perlu diperkuat untuk membantu mahasiswa memahami makna di balik aturan berpakaian agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan kesadaran. Penting untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pious fashion dan keseimbangan moral di kalangan mahasiswa.
- c. Menciptakan lingkungan yang suportif, Membangun lingkungan yang suportif dan inklusif di mana mahasiswa merasa nyaman untuk mengekspresikan identitas keagamaan mereka melalui pious fashion.
- d. Penelitian lebih lanjut, Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain dari pious fashion dan keseimbangan moral, seperti pengaruhnya terhadap hubungan interpersonal dan kesehatan mental.
- e. Dengan menyelaraskan pious fashion dan pendidikan, kita dapat membantu mahasiswa mencapai keseimbangan moral dan mengembangkan karakter yang kuat dan integritas moral yang tinggi. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan siap untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pentingnya elegansi keimanan dalam pious fashion dan keseimbangan moral dalam kehidupan mahasiswa (Sulaiman et al., 2020). Pada dasarnya, pious fashion bukan hanya tentang mematuhi aturan berpakaian dalam agama, tetapi juga tentang bagaimana gaya berpakaian mencerminkan kesadaran akan nilai-nilai agama dan moralitas yang menjadi landasan kehidupan individu (Darojatun, 2022). Pious fashion dan pendidikan merupakan dua elemen penting dalam mencapai keseimbangan moral. Pious fashion dapat membantu seseorang untuk menampilkan diri dengan cara mencerminkan nilai-nilai keimanannya,

sedangkan pendidikan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang mendasari nilai-nilai tersebut.

Berpakaian sesuai syariat bukanlah sekadar kewajiban, tetapi juga sebuah bentuk ekspresi identitas keagamaan dan kesadaran akan moralitas (Luthfi, 2018). Dengan memilih untuk berpakaian dengan sopan dan sesuai dengan nilai-nilai agama, mereka tidak hanya menunjukkan keimanan mereka kepada Allah, tetapi juga memperkuat keselamatan diri dari godaan dan situasi yang tidak diinginkan (Hasan et al., 2020)

Selanjutnya, pentingnya pendidikan agama di kampus menjadi sorotan dalam menjembatani pious fashion dan pemahaman nilai-nilai agama (Putri, 2022) Meskipun terdapat kesenjangan antara nilai-nilai agama yang diajarkan di kampus dan realitas kehidupan sehari-hari, pendidikan agama dianggap memiliki peran yang penting dalam memperkuat pemahaman dan aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Upaya untuk memperkuat pendidikan agama di lingkungan kampus diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama pada mahasiswa (Ubaidillah et al., 2023).

Keseimbangan antara pious fashion dan pendidikan agama dalam membentuk lingkungan yang lebih harmonis dan berlandaskan nilai-nilai spiritual. Dengan memadukan prinsip-prinsip agama dengan gaya berpakaian serta memperkuat pendidikan agama di lingkungan kampus, diharapkan mahasiswa dan masyarakat pada umumnya dapat hidup sesuai dengan ajaran agama dan menjaga keseimbangan moral dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan menciptakan lingkungan yang lebih positif dan berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan integritas moral yang tinggi pada individu (Syarif, 2020)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa elegansi keimanan dalam berpakaian, yang diwujudkan melalui pious fashion, memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan moral di kalangan mahasiswa Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Para mahasiswa menganggap penting untuk berpakaian sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sebagai bentuk ekspresi identitas keagamaan dan kesadaran akan moralitas. Selain itu, pendidikan agama di kampus juga dianggap krusial dalam membentuk lingkungan yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai spiritual. Dengan memadukan pious fashion dan pendidikan agama, diharapkan dapat menciptakan individu yang memiliki kesadaran spiritual dan moral yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya menjaga keseimbangan antara gaya berpakaian, nilai-nilai agama, dan moralitas menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya elegansi keimanan dan pious fashion dalam menjaga keseimbangan moral di kalangan mahasiswa PAI IAIN Palangka Raya. Implikasi penelitian ini meliputi perlunya pendidikan agama yang lebih kuat, peningkatan kesadaran tentang pious fashion, serta penciptaan lingkungan yang suportif dan inklusif di lingkungan kampus. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu mahasiswa mencapai keseimbangan moral yang diharapkan dan mengembangkan karakter yang kuat serta integritas moral yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2022). Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), Article 2. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753)

- Aljasiri, A. D., Natanael, N., & Setiaji, A. F. (2023). Studi Dramaturgi Mahasiswa Santri Dalam Kehidupan Kampus. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), 5719–5727. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i12.2474>
- Ana Maftuhatul Khasanah & Mohammad Fattah Fattah. (2021). Pakaian Ideal Seorang Muslimah (Studi Komparatif dalam Pentafsiran Surah Al-A'raf ayat 26 antara Kitab Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar).
- Bucar, E. (2017). *Pious fashion: How Muslim women dress*. Harvard University Press.
- Darojatun, R. (2022). Konstruksi Kesalehan Simbolik Dalam Gaya Hidup Islami di Media Sosial: Studi Netnografi Akun Instagram@ diary. *Islami dan@ halalcorner*. *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, 13(1), 15–38.
- Hartatik, H., Rukmana, A. Y., Efitra, E., Mukhlis, I. R., Aksenta, A., Ratnaningrum, L. P. R. A., & Efdison, Z. (2023). *TREN TECHNOPRENEURSHIP: Strategi & Inovasi Pengembangan Bisnis Kekinian dengan Teknologi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasan, W. R., Abdullah, M. F. R., & Yusoff, A. M. (2020). Perspektif Sayyid Qu? B Tentang Isu Penjagaan Pandangan Berdasarkan Ayat 30-31 Surah Al-Nur: The Perspective of Sayyid Qu? B on The Issue of Lowering The Gaze Based on Quranic Verses 30-31 of Surah Al-Nur. *Jurnal Pengajian Islam*, 13(2), 108–122.
- Helmi, M. (2017). Pemaknaan jilbab dalam pembentukan perilaku berbusana siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Padangsidempuan [Masters, IAIN Padangsidempuan]. <https://etd.uinsyahada.ac.id/1818/>
- KONSEP BERHIJAB DALAM PENDIDIKAN AKHLAK (Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an) | Online Thesis. (n.d.). Retrieved April 24, 2024, from <https://tesis.riset-iaid.net/index.php/tesis/article/view/165>
- Luthfi, K. (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. GUEPEDIA.
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Amzah.
- Nata, A. (2020). Penguatan materi dan metodologi Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3366>
- NONI, N. (2024). *MODEL JILBAB DAN IDENTITAS KEAGAMAAN PADA MAHASISWI (STUDI PADA UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Nurul Khafifa Rafayu, 180401008. (2023). *Komunikasi Islam Lembaga Bantuan Hukum Aceh Dalam Penanggulangan Kekerasan Seksual [Other, UIN Ar-Raniry Banda Aceh]*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/33048/>
- Padila, C., Amanah, T. R., Safni, P., Zulmuqim, Z., & Masyhudi, F. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 341–349.
- Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda | Faidatuna. (n.d.). Retrieved April 25, 2024, from <https://www.journal.staidenpasar.ac.id/index.php/ft/article/view/302>
- Pious Fashion: How Muslim Women Dress*, by Elizabeth Bucar in: *Religion and Gender* Volume 10 Issue 1 (2020). (n.d.). Retrieved April 25, 2024, from https://brill.com/view/journals/rag/10/1/article-p128_11.xml
- Purwanto, A. (2022). *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis*. Penerbit P4I.
- Putri, S. B. (2022). *Konsistensi Perilaku Berbusana Muslimah Mahasiswa PAI Di Dalam Maupun Di Luar Kampus UIN Ar-Raniry*. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

- Rachmayanti, R., & Yusuf, I. (2024). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS IDENTITAS PADA REMAJA MUSLIMAH DI RT 26 KELURAHAN BATU AMPAR BALIKPAPAN UTARA. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.4236/tashdiq.v2i2.2276>
- Ridlo, U. (2023). Metode penelitian studi kasus: Teori dan praktik. Publica Indonesia Utama.
- Saputro, R., & Najicha, F. U. (2022). Penerapan Rasa Bela Negara Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 207–211.
- Sikronisasi Peraturan Kode Etik Berpakaian Mahasiswa UINSU Dengan Hukum Al-Qu'ran | Morfologi: *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*. (n.d.). Retrieved April 24, 2024, from <https://journal.aspirasi.or.id/index.php/morfologi/article/view/268>
- SITI, M. (2022). REPRESENTASI NILAI ISLAM DALAM FASHION MUSLIM KARYA DESAINER DIAN PELANGI. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sulaiman, M., Ahmad, M. N., Daud, Z., & Mokhtar, R. A. M. (2020). Kreativiti, Inovasi dan Kepatuhan Shariah dalam Fesyen Busana Muslim dalam Kalangan Usahawan Wanita Melayu di Selangor: Creativity, Innovation and the Shariah Compliance of Muslim Women Entrepreneurs Clothing in Selangor. *Sains Insani*, 5(2), 51–64.
- Syarif, M. Z. H. (2020). Pendidikan Islam Dan Moralitas Sosial: Upaya Preventif-Kuratif Dekadensi Moral Dan Kehampaan Spiritual Manusia Modernis. Prenada Media.
- Ubaidillah, M. B., Abas, E., Supriyanto, A., Jalil, M. A., Dahlan, M. Z., & Solong, N. P. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Mahasiswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Mayjen Sungkono. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12996–13002.
- URBAN MUSLIM YOUTH, PENGAJIAN COMMUNITIES AND SOCIAL MEDIA: FRAGMENTATION OF RELIGIOUS AUTHORITIES IN INDONESIA | Saputra | *Al-Qalam*. (n.d.). Retrieved April 25, 2024, from <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/1004>
- Yazid, T. P., & Ridwan, R. (2017). Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah. *An-Nida'*, 41(2), 193–201.